

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Besarnya jumlah stasiun televisi di Indonesia, baik secara nasional maupun lokal menunjukkan bahwa perkembangan media massa khususnya media televisi kini semakin maju dan pesat. Dimulai sejak tahun 1962, Televisi Republik Indonesia yang disingkat TVRI mulai mengudara sebagai televisi pertama di Indonesia. Kemudian pada tahun 1989 muncul Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) yang bersifat komersial. Secara berturut-turut berdiri stasiun televisi lainnya yakni Surya Citra Televisi Indonesia (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), Andalas Televisi Indonesia (ANTV), Indosiar, TV7 menjadi Trans7, Lativi menjadi TvOne, Metro TV, Trans TV, Global TV, dan banyak siaran televisi lokal di setiap kota.

Dengan bertambahnya jumlah stasiun televisi seiring dengan kemajuan teknologi yang berkembang semakin pesat, hal ini menimbulkan adanya persaingan media dalam menarik jumlah audiens untuk memperoleh *rating*. *Rating* merupakan faktor yang penting dalam memperngaruhi jumlah iklan yang masuk untuk ditayangkan di jeda program televisi, sebab iklan merupakan salah satu pemasukan media massa.

Televisi masih menjadi media utama bagi masyarakat Indonesia untuk mencari informasi dan hiburan di tahun 2012. Hal ini dapat dibuktikan dalam penelusuran *Nielsen Audience Measurement* yang ditulis Imam Sukanto dalam www.tempo.co.id pada 6 Maret 2013, bahwa sebanyak 94% masyarakat Indonesia mengkonsumsi media melalui televisi. Sedangkan berdasarkan data yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam situs resminya yakni www.bps.go.id yang diakses pada 4 Desember 2013 pukul 13.24 WIB, persentase pengguna media massa di masyarakat pada data sosial budaya sebagai berikut:

Tabel 1.1
Indikator Sosial Budaya 2003, 2006, 2009, dan 2012

Indikator	2003	2006	2009	2012
1. Persentase Penduduk Berumur 10 tahun ke Atas yang Mendengar Radio	50,29	40,26	23,50	18,57
2. Persentase Penduduk Berumur 10 tahun ke Atas yang Menonton Televisi	84,94	85,86	90,27	91,68
3. Persentase Penduduk Berumur 10 tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah	23,70	23,46	18,94	17,66
4. Persentase Penduduk Berumur 10 tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga	25,45	23,23	21,76	24,99

Sumber: www.bps.go.id diakses pada 4 Desember 2013 pukul 13.24 WIB

Data di atas menunjukkan, bahwa pada tahun 2012, sebesar 91,68 % penduduk Indonesia yang berusia diatas 10 tahun cenderung melakukan aktivitas menyaksikan televisi dibanding dengan aktivitas lain seperti mendengarkan radio sebesar 18,57 %, membaca surat kabar/majalah sebesar 17,66 %, dan 24,99 % masyarakat Indonesia memilih melakukan aktivitas olahraga. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia lebih memilih menyaksikan televisi dibanding melakukan aktivitas lain.

Televisi dengan kemampuan untuk mencitrakan informasi secara audiovisual juga memegang pengaruh penting dalam *mode*, sikap, perilaku, dan pergaulan masyarakat dan menjadi salah satu sarana utama dalam penyebaran dan perubahan budaya masyarakat penikmat televisi. Salah satunya melalui tayangan sinetron yang menjadi tayangan andalan di beberapa stasiun televisi pada jam *primetime*. Hal tersebut dikarenakan program sinetron mampu menghasilkan *rating* yang cukup tinggi sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi stasiun televisi tersebut.

Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, dan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik lalu di tayangan melalui stasiun televisi. Sinema elektronik atau lebih populer dalam akronim sinetron adalah istilah untuk serial drama sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik berkepanjangan. Seperti layaknya drama atau sandiwara, sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya. Akhir dari suatu sinetron dapat bahagia maupun sedih, tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenario.

Semakin banyak sinetron yang bermunculan dan didominasi tayangan acara di stasiun-stasiun televisi (swasta). Poltak Tampubolon (Pikiran Rakyat, 14 April 2009) mengungkapkan tujuan dari pembuatan sinetron adalah hanya untuk komersial semata sehingga menurunkan kualitas cerita yang akhirnya membuat sinetron menjadi tidak lagi mendidik tetapi menyajikan hal-hal yang sifatnya menghibur. Beberapa tayangan sinetron unggulan di Indonesia menurut www.tabloidbintang.com :

Tabel 1.2

Kaleidoskop: 10 Sinetron Unggulan pada bulan Desember 2012

No	Judul Sinetron	Stasiun Televisi
1	Heart <i>series</i>	SCTV
2	Putri yang Ditukar	RCTI
3	Antara Cinta dan Dusta	Indosiar
4	Tutur Tinular	Indosiar
5	Anugerah	RCTI
6	Cinta Cenat-cenut	Trans TV
7	Dewa	RCTI
8	Cinta Fitri <i>season 7</i>	Indosiar

9	Arti Sahabat	Indosiar
10	Pesantren & <i>Rock n Roll</i>	SCTV

Sumber: www.tabloidbintang.com, diakses pada 12 Maret 2013 pukul 15.45WIB

Tabel 1.3

Kaleidoskop: 10 Sinetron Unggulan tahun 2013

No	Judul Sinetron	Stasiun Televisi
1	Tukang Bubur Naik Haji	RCTI
2	Putih abu-abu	SCTV
3	Tendangan Si Madun	MNC TV
4	Heart series 2	SCTV
5	Separuh Aku	RCTI
6	Raden Kian Santang	MNC TV
7	Kutunggu Kau di Pasar Minggu	RCTI
8	Bukan Salah Takdir	Indosiar
9	Hanya Kamu	RCTI
10	Saranghae, I Love You	Indosiar

Sumber: www.tabloidbintang.com, diakses pada 12 Maret 2013 pukul 15.45WIB

Dari 10 sinetron yang diunggulkan menurut tabloid bintang, beberapa diantaranya adalah program sinetron yang bertemakan kehidupan remaja, yakni sinetron “putih abu-abu”, “*Heart series 2*”, “Hanya Kamu”. Dari hasil *rating* menunjukkan bahwa tayangan sinetron remaja masih sangat diminati oleh masyarakat Indonesia, dengan begitu pengaruh terhadap perubahan sikap bagi remaja sangat besar.

Dalam Penelitian ini, peneliti memilih sinetron *Heart series 2* karena sinetron ini berawal dari kisah yang diangkat dari novel pada awal tahun 2006, diangkat menjadi film dan laris pada tahun 2006 yang dibintangi oleh Irwansyah, Rachel, dan Acha Septriasa. Sinetron ini sebenarnya sudah pernah disinetronkan pada tahun 2007. Sinetron itu sukses dari segi *rating*. Desember 2012, sinetron itu tayang ulang di SCTV, *rating*nya masih sangat tinggi. Bahkan meraih *share*

paling tinggi di jam tayangnya. Masih mengangkat kisah cinta segitiga Rachel-Farel-Luna. Maka tidak heran jika kemudian dibuat *Heart Series season 2*, yang menceritakan versi remaja. *Heart Series* yang diperankan adik kandung Irwansyah dan Acha Septriasa: Hafiz Fatur dan Juwita Maritsa.

Sehubungan dengan segmentasi khalayak program sinetron, peneliti menentukan kaum remaja sebagai objek dalam penelitian ini. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik, tanpa batasan usia yang jelas. Adanya anggapan bahwa dirinya bukan lagi anak-anak, menyebabkan mereka berusaha meninggalkan perilaku dan sikap kekanak-kanakan untuk diganti dengan sikap dan perilaku yang lebih dewasa. Kedewasaan dalam konteks ini adalah kedewasaan menurut ukuran mereka, yang ternyata masih samar-samar. Dan hal ini mendorong mereka untuk mencari, menemukan identitas yang diinginkan bagi mereka.

Peneliti melakukan survey di salah satu sekolah di kota Bekasi, yakni SMP Negeri 16 Bekasi. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki ekstrakurikuler dalam bidang fotografi dan perfilman, sehingga peneliti menilai bahwa siswa di SMP Negeri 16 Bekasi mengerti tentang tayangan di televisi. Selain itu, letaknya yang strategis yang terletak di pusat kota Bekasi dan dikelilingi oleh berbagai pusat perbelanjaan ternama di kota Bekasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan sikap di kalangan siswa di SMP Negeri 16 Bekasi. Remaja dalam hal ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 16 Bekasi yang mempunyai kecenderungan untuk meniru perilaku yang ditampilkan oleh para pemeran dalam sinetron "*Heart Series 2*".

Hal-hal tersebut yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh tayangan sinetron *Heart Series 2* terhadap perubahan sikap di kalangan remaja di Bekasi. Sebagai objek penelitian, peneliti tertarik untuk meneliti siswa-siswi SMP Negeri 16 Bekasi yang dari usia termasuk dalam lingkup usia remaja dan dijadikan bagian dari perkembangan dan gejolak dunia modern.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalahnya sebagai berikut: Apakah ada pengaruh tayangan sinetron *Heart Series 2* terhadap Perubahan Sikap di kalangan remaja di SMP Negeri 16 Bekasi?"

Peneliti menetapkan identifikasi masalah berdasarkan rumusan masalah yang diantaranya adalah:

1. Adakah pengaruh menyaksikan sinetron remaja terhadap perubahan sikap pelajar di kota Bekasi?
2. Seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivitas menyaksikan sinetron remaja terhadap perubahan sikap remaja di kota Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh menonton sinetron remaja terhadap perubahan sikap pelajar di kota Bekasi
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivitas menyaksikan sinetron remaja terhadap perubahan sikap remaja di kota Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Kegunaan penelitian ini diantaranya adalah:

- a) Aspek Teoritis

Secara teoritis penulis berharap agar penelitian ini dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi tentang Pengaruh tayangan *Heart Series2* terhadap pengaruh sikap remaja di Bekasi. Beberapa temuan yang terungkap dalam penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian

berikutnya. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi pihak akademisi, khususnya mahasiswa.

b) **Aspek Praktis**

Secara teoritis penulis berharap agar penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai pengaruh tayangan *Heart Series2* terhadap pengaruh sikap remaja, dan diharapkan dapat memperkaya alternatif penelitian tentang pengaruh acara televisi serta menambah manfaat untuk tujuan kepastakaan.

1.5 Tahapan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti membagi proses menjadi beberapa tahap-tahap yang dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 2 bulan. Tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian tersebut adalah:

a. **Observasi**

Mencari pokok permasalahan yang akan diangkat menjadi topik dalam penelitian. Setelah topik penelitian ditemukan lalu selanjutnya menentukan judul penelitian.

b. **Merumuskan & Mengidentifikasi Masalah**

Judul penelitian yang telah ditentukan lalu diturunkan menjadi rumusan masalah dan kemudian diturunkan kembali menjadi pertanyaan-pertanyaan ilmiah dalam identifikasi masalah. Hal ini menjadi fokus dan batasan dari penelitian.

c. **Menentukan Populasi dan Sampel**

Penentuan populasi dan sampel disesuaikan dengan masalah yang diangkat sebagai topik penelitian karena sampel atau responden disini adalah sumber utama dari data yang akan diolah dalam penelitian ini.

d. **Pengumpulan Data**

Data penelitian didapatkan dari survei yaitu dengan menyebarkan kuisioner kepada responden. Selain itu data juga didapatkan dari penelitian terdahulu dan data-data dari instansi tertentu yang dapat membantu kelengkapan penelitian ini.

e. Menganalisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara dihitung menggunakan rumus-rumus statistik yang tentunya harus berkaitan dengan topik penelitian.

f. Menyajikan & Membahas Data

Dari hasil data yang telah dihitung secara sistematis kemudian disajikan dan dibahas secara detail ditambah dengan pengaplikasian teori-teori yang dapat memperkuat pembahasan masalah dalam penelitian.

g. Kesimpulan dan Saran

Menyimpulkan seluruh proses penelitian dari awal hingga akhir lalu memberikan saran berupa alternatif-alternatif yang ditawarkan kepada masyarakat menyangkut masalah yang diangkat dalam penelitian, dengan harapan dapat bermanfaat bagi masyarakat, peneliti, dan pembaca.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan pembahasan yang telah dibahas di latar belakang, maka penelitian akan dilakukan, sebagai berikut:

- a. Lokasi Penelitian : SMP Negeri 16 Bekasi
- b. Waktu Penelitian : Agustus - November 2013